Nerspedia
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444
@ Nerspedia 2021

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Ulin Banjarmasin

Nursyifa Aliya Rosyada, Devi Rahmayanti, Ifa Hafifah

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat,
Jl.A.Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714
Email Korespondensi: syifaaliya1997@gmail.com

ABSTRAK

Proses pengobatan kanker yang memakan waktu tidak sebentar, takut akan kematian serta tidak adanya dukungan keluarga seringkali membuat pasien frustasi dan akhirnya berhenti berobat (*drop-out*). Dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan agar pasien mau patuh menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik sampling adalah *accidental sampling* dengan jumlah 40 orang kanker payudara. Pengambilan data pada tanggal 13 Agustus – 10 September 2018 di RSUD Ulin Banjarmasin. Mayoritas responden yang menerima dukungan keluarga adalah cukup dengan presentasi 72.5% atau 29 responden. Mayoritas responden yang menjalankan kemoterapi adalah patuh dengan presentasi 80 % atau 32 responden. Dengan menggunakan uji korelasi dari *spearman* didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang signifikan ($0.039 \leq 0.05$) antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD UIin Banjarmasin. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Keterlibatan orang terdekat pasien seperti keIuarga memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi dan menurunkan rasa kecemasan yang sedang menjalani pengobatan serta dapat mengingatkan pasien mengenai jadwal pengobatan yang harus dijalaninya

Kata-Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kemoterapi, Kepatuhan

ABSTRACT

The process of cancer medication which does not take any short period of time, fear of death along with less family support often causes the patient frustrated and eventually stop the treatment (drop-out). Family support is needed to make the patient obdiently carry out the treatment. To identify the relationship between family support and obdience to do the chemotherapy treatment for the breast cancer patient.This research uses quantitative method with cross sectional approach. The sampling technique uses accidental sampling with 40 people who are suffering from breast cancer. The data was collected on 13th of August until 10th of September 2018 in RSUD Ulin Banjarmasin. The majority of respondents who received family support were sufficient with a presentation of 72.5% or 29 respondents. The majority of respondents who carrying out chemotherapy were obedient with a presentation of 80% or 32 respondents. This research using spearman correlation the results is there is a significant ($0.039 \leq 0.05$) relationship between family support and patient obdience who are suffering from breast cancer in carrying out the chemotherapy treatment in RSUD Ulin Banjarmasin.The involvement of people closest to patients such as family has an important role to increase motivation and reduce anxiety that is undergoing treatment and can remind patients about the treatment schedule that must be lived.

Keywords : *Chemotherapy, Family Support, Obdience*
Cite this as: Rosyada, N, A., Rahmayanti, D., Hafifah, I. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Ulin Banjarmasin. Nerspedia: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan. 2021;9(1):112-121.

PENDAHULUAN

Kanker salah satu penyakit yang menyebabkan kematian paling berbahaya di seluruh dunia (1). Sedangkan kanker payudara adalah pertumbuhan seI payudara yang tidak terkontroI Iantaran (dikarenakan adanya) perubahan abnormaI dari gen yang bertanggung jawab atas pengaturan pertumbuhan sel (2). Sekitar 8,2 juta orang

meninggal karena kanker pada tahun 2012 (1). Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan pravelensi tertinggi kedua di lndonesia pada tahun 2013, yaitu sebesar 0,5% atau 61,682 orang (1). Di Kalimantan Selatan tercatat sebesar 0,7 % atau 1,328 jiwa terdeteksi kanker payudara (1). Berdasarkan data kunjungan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin, kunjungan pasien kanker pada tahun 2017 sebanyak 3.684 kunjungan (3). Kanker payudara menduduki peringkat pertama, yaitu sebesar 19,1 % atau 700 kunjungan, disusul dengan kanker serviks yang menduduki peringkat kedua sebesar 17,31 % atau 638 kunjungan di urutan ke tiga kanker ovarium dengan angka kunjungan 306 atau sebesar 8,3 % (3).

Biasanya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya penyebaran kanker payudara adalah dengan menggunakan terapi hormonal dan kemoterapi. Jika seorang pasien selalu tepat waktu dan patuh dalam melakukan program kemoterapi, sel kanker tidak akan menyebar ke organ tubuh lainnya. Maka dari itu diperlukan kepatuhan dalam menjalani tindakan kemoterapi pada kanker payudara (4).

Menurut penelitian yang berjudul *Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di BLUD Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh,* beberapa faktor yang menyebabkan pasien patuh dalam melakukan kemoterapi yaitu karena adanya hubungan antara konsep diri, biaya, dukungan keluarga dengan kerabat dan efek samping dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara (5).

Sumber-sumber dukungan sosial yaitu keluarga, pasangan, sahabat, tetangga, atasan, rekan dikantor, *supervisor*, dan tenaga ahli profesionaI. Sumber dukungan sosial yang mempunyai pengaruh paling besar ialah dukungan yang diberikan oleh keIuarga karena keIuarga adalah tempat pertama seseorang tumbuh dan berkembang, selain itu keluarga juga sebagai tempat berkeluh kesah seseorang (6).

Keluarga berperan penting dalam keberhasilan kemoterapi, baik saat prekemoterapi, saat kemoterapi maupun setelah kemoterapi karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkah laku pasien yang dapat memberikan hasil kesehatan yang diinginkan. Pada saat kemoterapi sedang dilakukan keluarga mampu menghilangkan ketegangan dan kejenuhan serta meringankan beban psikologi dan stress, maka dari itu penting untuk memberikan semangat dan perhatian yang lebih pada pasien kemoterapi (7).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengikuti kemoterapi pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi ada hubungan diantara keduanya (8). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ocktaviani juga dinyatakan ada hubungan dukungan keIuarga dengan peIaksanaan kemoterapi pada pasien kanker payudara (7). Namun, pada penelitian Nurdjanah dinyatakan bahwa dukungan keIuarga dengan kepatuhan peIaksanaan program kemoterapi pada kIien dengan kanker payudara di Rumah Sakit Umum Pusat Dr Sardjito Yogyakarta tidak ada hubungan diantara keduanya (4).

Berdasarkan studi pendahuIuan yang dilaksanakan peneliti dari tanggal 2 sampai 3 mei 2018 di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin terhadap 5 penderita kanker payudara yang menjaIani kemoterapi dengan wawancara sederhana mengenai dukungan keIuarga, 3 dari 5 penderita (0.6 %) mendapatkan dukungan dari keluarganya, pasien mengatakan keluarga selalu mengantar ke rumah sakit, mengingatkan jadwal kemoterapi, pasien juga mengatakan dukungan keluarga tidak pernah berkurang dari pertama kemoterapi sampai kemoterapi yang dijalankan saat ini. Sedangkan 2 dari 5 pasien (0,4 %) mengatakan keluarga hanya mengantarkan ke rumah sakit, keluarga tidak menunggu pada saat dilakukan kemoterapi walaupun terkadang masih mengingatkan jadwal kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang di atas masih ada ketidaksesuaian hasil oleh peneliti-peneliti sebelumnya apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD ulin banjarmasin" untuk memperkuat hasil dari peneliti sebelumnya.

METODE PENELITIAN

PeneIitian ini menggunakan rancangan peneIitian kuantitatif dengan metode *cross-sectional* dengan perhitungan statistiknya uji korelasi dari *spearman.* PopuIasi pada peneIitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit umum daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin pada tahun 2017 dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang penderita.

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 40 responden berdasarkan rumus slovin. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, yang memiliki keluarga, yang bersedia menjadi responden dan yang telah menjalankan kemoterapi lebih dari 1 kali. Instrumen yang digunakan daIam peneIitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu data demografi responden, dukungan keluarga dan kepatuhan menjalankan kemoterapi. Kuesioner dibuat sendiri oleh penulis yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin pada tanggan 13 Agustus – 10 September 2018. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelaikan etik dari IRB (*Institusional Review Board*) Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat dengan nomer surat sebagai berikut No. 809/KEPK-FK UNLAM/EC/VII/2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dengan jumlah responden 40 orang di RSUD Ulin Banjarmasin pada Ruang Edelweiss untuk data usia didapatkan mayoritas responden adalah usia 46 – 55 tahun dengan presentasi 55% atau 22 responden.

Untuk data pekerjaan didapatkan mayoritas responden adalah tidak bekerja dengan presentasi 72.5% atau 29 responden. Untuk data pendidikan terakhir didapatkan mayoritas responden adalah SD dengan presentasi 30 % atau 12 responden. Untuk data penghasilan didapatkan mayoritas responden berpenghasilan < 2.454.671 dengan presentasi 52.5% atau 21 responden.

Dukungan KeIuarga

Penelitian dengan jumlah responden 40 orang di RSUD Ulin Banjarmasin pada Ruang Edelweiss untuk data dukungan keluarga didapatkan mayoritas responden yang menerima dukungan keluarga adalah cukup dengan presentasi 72.5% atau 29 responden.

Dari Tabel 3 didapatkan hasil yaitu dukungan emosional menduduki dukungan yang paling banyak diterima oleh responden dan dukungan informatif menduduki dukungan yang paling rendah.

Dalam penelitian ini mayoritas dukungan keluarga yang diterima oleh responden sebanyak 72.5% adalah dukungan keluarga dalam kategori sedang. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan karena keluarga kurang dalam memberikan dukungan instrumental kepada pasien kanker payudara. makan dan mandi. Terlihat dari mean pada dukungan instrumental hanya 1.6 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa keluarga tidak selalu memberikan dukungan instrumental atau bantuan secara langsung seperti membantu responden untuk.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	f (orang)	%
Usia		
17 – 25 Tahun	0	0
26 – 35 Tahun	1	2.5
36 – 45 Tahun	11	27.5
46 – 55 Tahun	22	55
56 – 65 Tahun	5	12.5
> 65 Tahun	1	2.4
Total	**40**	**100**
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	29	72.5
Bekerja	11	27.5
Total	**40**	**100**
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	3	7.5
SD	12	30
SMP	10	25
SMU	9	22.5
PT	6	15
Total	**40**	**100**
Penghasilan		
Rp <2.454.671	21	52.5
Rp ≥2.454.671	19	47.5
Total	**40**	**100**

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Dukungan KeIuarga Responden

Variabel	f (orang)	%
Kurang	0	0
Cukup	29	72.5
Baik	11	27.5
Total	40	100

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Domain Dukungan Keluarga

Domain	Mean	%
Dukungan Emosional	2.4	32.5
Dukungan Informatif	1.4	19.1
Dukungan Instrumental	1.6	23
Dukungan Penghargaan	1.8	25.4

Dukungan instrumental dapat dilakukan dengan memberikan bantuan secara nyata dengan memberikan dukungan ini dapat menurunkan beban yang dimiliki individu tersebut (9). Dukungan keiuarga adalah dukungan yang dirasakan oleh anggota keluarga yang dapat diakses, anggota keluarga menerima bahwa pendukung selalu siap memberikan bantuan dan pertoiongan ketika dibutuhkan (7).

Dalam penelitian ini dukungan yang paling rendah ada pada dukungan informatif, terlihat dari mean pada dukungan informatif yaitu sebesar 1.4 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa keluarga tidak selalu

 @ Nerspedia 2021

memberikan dukungan informatif terkait proses kemoterapi seperti menceritakan hasil perkembangan kemoterapi dan menjelaskan kepada pasien bagaimana proses dilakukannya kemoterapi. Dukungan sosial dapat diberikan melalui memberikan informasi baik secara verbal ataupun nonverbal (6).

Manfaat dari diberikannya informasi atau bantuan nyata yaitu berdampak pada perilaku bagi pihak penerima (6). Akibat rendahnya dukungan informatif yang diberikan keluarga kepada pasien maka dukungan yang didapatkan tidak maksimal yang menyebabkan mayoritas dukungan keluarga pasien kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin mayoritas dalam kategori cukup.

Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Responden

Variabel	f (orang)	%
Tidak Patuh	8	20
Patuh	32	80
Total	40	100

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Domain Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi

Domain	Mean	%
Datang tepat waktu	2.4	22.2
Saran	1.7	16.8
Hidup Sehat	1.6	15.4
Diet	2.6	24.6
Partisipasi	2.2	21

Tabel 6 Crosstab antara Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi dengan Karakteristik Responden

Variabel	Patuh	Tidak Patuh
Usia		
17 – 25 Tahun	0	0
26 – 35 Tahun	1	0
36 – 45 Tahun	8	3
46 – 55 Tahun	18	4
56 – 65 Tahun	4	1
> 65 Tahun	1	0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	5
Bekerja	8	3
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	1	2
SD	9	3
SMP	10	0
Variabel	**Patuh**	**Tidak Patuh**
SMU	8	1
PT	4	2
Penghasilan		
Rp < 2.454.671	18	3
Rp ≥ 2.454.671	14	5

Hasil penelitian menyatakan bahwa kepatuhan responden dalam menjalankan kemoterapi baik, peneliti berasumsi hal ini terlihat dari responden yang selalu datang tepat waktu untuk menjalankan kemoterapi bahkan pada saat penelitian ada yang datang 3 hari sebelum jadwal yang ditentukan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Terlihat dari mean pada aspek datang tepat waktu yaitu mean sebesar 2.4 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa responden sangat setuju untuk datang tepat waktu dalam menjalani kemoterapi. Kepatuhan kemoterapi diartikan sebagai keterlibatan aktif atau partisipasi pasien dalam mengikuti rejimen dari program kemoterapi yang diinstruksikan oleh tenaga professional kesehatan secara konsisten. Salah satu kepatuhan dalam program kemoterapi ini adalah menjalani terapi sesuai jadwal yang telah ditentukan (10).

Mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 22 responden (55%). Usia sebagai salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan pasien kanker dalam menjalani program kemoterapi. Semakin bertambahnya usia akan semakin meningkatnya kepatuhan pasien menjalani pengobatan. Hal tersebut didasari oleh banyaknya pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan usia tua tidak memiliki kesibukan dengan aktivitas pekerjaan, sehingga dapat menjalani pengobatan secara teratur (11).

Berdasarkan penelitian pada 2.816 pasien wanita dengan kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Irlandia, terdapatnya hubungan yang signifikan antara faktor usia dengan kepatuhan menjalani kemoterapi. Wanita yang berusia 45-54 tahun lebih banyak patuh menjalani kemoterapi dibandingkan dengan wanita yang berusia 35-44 tahun (12).

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan adalah tingkat pendidikan, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan responden dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yakni SMA sebesar 22,5% (9 responden) dan perguruan tinggi sebanyak 15% (6 responden). Terlihat dari mean pada aspek diet yang sesuai yaitu 2.6 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa responden sangat setuju untuk melakukan diet-diet yang sesuai agar tidak menganggu hal-hal yang mempengaruhi kemoterapinya dengan cara menghindari makanan *fast food*, makanan yang dibakar atau di panggang dan di asinkan atau diawetkan.

Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki pengetahuan bahwa makanan tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker dan memperparah proses kemoterapi yang dijalani. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terhadap 61 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS Dr. M.Djamil Padang, didapatkan adanya hubungan antara faktor tingkat pendidikan dangan kepatuhan kemoterapi sesuai jadwal (p<0,05) (12).

Penghasilan responden juga dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan kemoterapi. Dalam penelitian ini 19 dari 40 responden berpenghasilan diatas UMP Kalsel. Faktor sosial-ekonomi memiliki peranan dalam kepatuhan pasien menjalani pengobatan, yakni semakin rendahnya tingkat ekonomi pasien maka semakin tidak patuh terhadap pengobatan yang sedang dijalaninya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi pasien dan atau keluarga memiliki hubungan yang berarti dengan kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan (13).

Nilai tertinggi pada variabel kepatuhan terlihat pada aspek diet yang sesuai yaitu mean sebesar 2.6 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa responden sangat setuju untuk melakukan diet yang sesuai dengan cara menjaga pola makan sesuai anjuran oleh tenaga kesehatan seperti mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan. Penyakit kanker erat hubungannya dengan *life style* atau gaya

@ Nerspedia 2021

hidup. Dengan menjaIankan gaya hidup yang sehat resiko atau penyebaran kanker payudara dapat di minimalkan.

Nutrisi yang cukup akan memberi tenaga yang adekuat untuk pergerakan dari tubuh serta menjaga berat badan agar stabil. Nutrisi yang cukup juga akan mampu menghancurkan sel kanker dan menghambat pertumbuhannya. Perkembangan kanker dapat dihentikan apabila mengkonsumsi makan yang tepat serta menjaga gaya hidup yang sehat. Dengan memperbanyak konsumsi sayuran dan buah seperti alpukat, tomat, teh hijau, kunyit, kembang kol, bayam, brokoli, buah delima, kenari serta rumput laut mampu menciptakan pengaruh untuk gaya hidup yang lebih baik (14).

Sedangkan nilai terendah terlihat pada aspek cara hidup sehat, ini dapat dijelaskan bahwa respoden tidak menjalankan cara hidup sehat seperti melakukan olahraga minimal 3 kali dalam satu minggu selama 30 menit. Pada wanita menopause, resiko kanker payudara dapat turun sekitar 20% jika melakukan aktivitas minimal 30 menit perhari. Asupan oksigen akan meningkat ke dalam tubuh bila rutin berolahraga, kadar oksigen yang tinggi dapat menghancurkan sel-sel kanker, sehingga perlu di ciptakan lingkungan sehat dan terbebas dari polusi baik berupa polusi udara, air maupun tanah bagi penderita kanker pada payudara (14).

Hubungan Dukungan KeIuarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara

Hubungan antara dukungan keIuarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara diuji menggunakan uji koreIasi *Spearman.* HasiI analisis menunjukkan nilai P value sebesar 0.039 yang artinya H0 ditolak ($0.039 \leq 0.05$) dengan nilai koefisien korelasi 0.327 sehingga dapat ditarik kesimpuIan terdapat hubungan signifikan yang rendah dan searah antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi yang artinya semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien maka semakin meningkat angka kepatuhan pada pasien kanker payudara di RSUD Ulin Banjarmasin.

Dari tabel 8 didapatkan hasil bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dan patuh dalam menjalankan kemoterapi ada 12 responden. Responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan patuh dalam menjalankan kemoterapi ada 20 responden sedangkan responden yang dukungan keluarganya dalam ketegori cukup namun tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi ada 8 responden.

Berdasarkan pada saat peneliti mengambil data di RSUD Ulin Banjarmasin, peneliti melihat bahwa keluarga responden selalu mendampingi di rumah sakit, membantu mengambilkan barang yang diperlukan oleh responden dan mengambilkan obat ke apotik. Dapat dilihat dari hasil mean semua dukungan bahwa dukungan emosional merupakan dukungan yang paling tinggi yaitu sebesar 2.5 dari nilai maksimal 3, ini dapat dijelaskan bahwa keluarga selalu memberikan dukungan emosional seperti mendampingi pasien pada saat kemoterapi dilaksanakan dan mendampingi pada saat dokter/perawat melakukan pemeriksaan dan perawatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa responden merasa mendapatkan motivasi dalam menjalankan kemoterapi berupa hadirnya keluarga pada saat proses kemoterapi. Dukungan keluarga merupakan suatu dorongan yang diterima dan dirasakan seseorang diantaranya dengan diberikan bantuan, selalu ditolong dan diberikannya dorongan (motivasi) (15).

Tabel 7. Hubungan Dukungan KeIuarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara

Komponen Variabel	f	Koefisien korelasi (r)	P value
Dukungan keluarga Kepatuhan	40	0.327	0.039

Tabel 8. Crosstab antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi

Variabel	Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi		
Dukungan Keluarga	**Patuh**	**Tidak Patuh**	**Total**
Baik	12	0	12
Cukup	20	8	28
Kurang	0	0	0
Total	32	8	40

Memberikan informasi juga termasuk ke dalam bentuk dukungan baik verbal maupun nonverbal dan selain itu dukungan dapat berupa tindakan perilaku maupun bantuan materi dari keIuarganya saat mempunyai masalah maupun keadaan yang dirasakan tidak nyaman bagi individu meyakini bahwa dirinya dirawat, diperhatikan, dan disayangi oleh keluarga atau orang-orang yang berada dekat di sekitarnya (15).

Dukungan emosional juga dapat diberikan dengan cara membantu pasien kanker payudara secara tulus dan ikhlas. Peneliti berasumsi bahwa bantuan keluarga secara tulus dan ikhlas mampu membuat responden merasa nyaman dan masih merasa dicintai dalam menghadapi penyakitnya. Penelitian terhadap 50 penderita kanker yang melakukan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta, menunjukkan hasil bahwa dukungan emosional keluarga memiliki pengaruh terhadap menurunnya rasa kecemasan pada pasien kemoterapi yang juga berpengaruh terhadap meningkatnya kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi (16).

Dukungan emosional terdiri dari perasaan empati, peduli dan memberikan perhatian kepada pasien (9). Dukungan emosional membuat pasien merasakan kenyamanan, keyakinan, merasa diperlukan dan disayangi serta yakin kalau keluarga selalu ada untuknya sehingga pasien dapat memecahkan kesulitan yang sedang dialami.

Memperoleh *support* keluarga secara emosional dapat membentuk perasaan positif yang menghindarkan pasien pada emosi atau perasaan negatif seperti halnya kecemasan pada efek kemoterapi yang tidak menyenangkan bagi pasien yang sering dihadapi oleh setiap pasien kemoterapi. Keyakinan positif yang tumbuh pada diri pasien tersebut pada akhirnya akan membuat pasien memiliki semangat dalam berperilaku kesehatan yang baik dalam menjalani program kemoterapi hingga selesai (9).

Dukungan informatif juga diperlukan oleh pasien kanker payudara, keluarga dapat memberikan informasi mengenai penyakit yang diderita oleh responden seperti hal-hal yang memperparah penyakitnya. Informasi yang disampaikan keluarga tentang penyakit yang diderita responden mampu membuat responden mengenal lebih baik tentang penyakitnya sehingga responden menghindari hal – hal yang memperparah penyakitnya. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi memiliki harapan untuk memperoleh pemahaman, perawatan, dan bantuan dari keluarga dalam menyelesaikan masalah terkait kondisi penyakit dan pengobatan kemoterapi yang dijalaninya (17). Dukungan informasi terdiri dari menasihati, memberikan petunjuk dan saran serta memberikan *feedback* (9).

@ Nerspedia 2021

Dukungan informasi dapat membantu pasien untuk mengetahui dan memecahkan kesulitannya dengan mudah.

Keadaan sakit kanker yang dialami oleh individu dapat berpengaruh pada perubahan sikap seseorang suami/istri, anak, orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi. Perubahan sikap tersebut tentunya memberikan dampak bagi psikologis individu yang sakit terkait kecemasan, keyakinan diri, dan motivasi dalam menghadapi penyakit dan menjalani pengobatan kanker (18).

Keterlibatan orang terdekat pasien seperti keluarga memiliki peranan penting untuk meningkatkan motivasi dan menurunkan rasa kecemasan yang sedang menjalani pengobatan serta dapat mengingatkan pasien mengenai jadwal pengobatan yang harus dijalaninya. Hal tersebut dapat menyebabkan pasien merasa diperhatikan dan disayangii meskipun dirinya dalam keadaan sakit (8).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 40 responden, maka didapatkan simpulan mayoritas responden yang menerima dukungan keluarga adalah cukup dengan presentasi 72.5% atau 29 responden. Mayoritas responden yang menjalankan kemoterapi adalah patuh dengan presentasi 80 % atau 32 responden. Antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara di RSUD UIin Banjarmasin terdapat hubungan yang signifikan.

Diharapkan petugas kesehatan dapat melakukan edukasi kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga yaitu pada dukungan emosional keluarga dengan cara ketika keinginan pasien sulit dikabulkan maka perasaan pasien harus dijaga, pada dukungan informatif keluarga dapat menjelaskan bagaimana proses dilakukannya kemoterapi, pada dukungan instrumental keluarga dapat membantu untuk mandi dan makan dan pada dukungan penilaian keluarga memberikan dukungan dengan cara ketika pasien mampu melakukan hal positif seperti setelah selesai proses kemoterapi pasien diberikan pujian sehingga keluarga mengetahui dan dapat memberikan dukungan secara penuh kepada pasien kanker yang pada akhirnya diharapkan pasien memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam menjalani kemoterapi dan juga memiliki koping yang baik dalam menghadapi penyakitnya.

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap perkembangan ilmu keperawatan karena dengan membaca jurnal ini perawat dapat menjelaskan kepada keluarga cara agar dapat meningkatkan kepatuhan pasien untuk menjalankan kemoterapi. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang dukungan keluarga.

KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

2. Crum, C. P., Lester, Susan C., Cotran, Ramzi S. 2007. *Buku Ajar Patologi Edisi 7*. Jakarta : EGC.

3. (Rekam Medis RSUD Ulin Banjarmasin, 2017).

4. Nurdjanah, S. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pelaksanaan Program Kemoterapi Pada Klien Kanker Payudara Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta*. *Naskah Publikasi.* Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah.

5. Halimatussakdiah & Junardi. 2017. *Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan. Vol VIII. No 3. Hal 415-424.

6. Pratiwi, W. N. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Ocktaviani, N. 2013. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Kemoterapi Pada Pasien Ca Mamae Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. *Naskah Publikasi*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.

8. Wahyuni, A T. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Pada Pasien Kenker Serviks Di RSUD Moewardi. Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Áisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta.

9. Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori dan praktek, alih bahasa, Achir Yani S. Hamid... [et al.]; editor edisi bahasa Indonesia, Estu Tiar, Ed 5*. Jakarta: EGC.

10. Firmana, D. 2017. *Keperawatan Kemoterapi*. Jakarta: Salemba Medika.

11. Gater, A., Heron, L., Abetz-Webb, L., Coombs, J., Simmons., et al. 2012. *Adherence to Oral Tyrosine Kinase Inhibitor Therapies in Chronic Myeloid Leukemia.* Leuk Research. Vol. 36 No. 7.

12. Budiman, A., Khambri, D., & Bachtiar, H. 2013. *Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien yang Diterapi dengan Tamoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan Andalah. Vol. 2 No. 1.

13. Osterberg, L & Blaschke, T. 2005. *Adherence to Medication.* The New England Journal of Medicine. Vol. 353 No. 5.

14. Yanti, R N. 2015. *Pola Hidup Pasien Kanker Payudara Selama Kemoterapi di RSUP H Adam Malik Medan*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.

15. Sarafino, E. P. 2006. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (edisi ke-5).* USA: John Wiley & Sons.

16. Setyaningsih, F.D., Makmuroch & Andayani, T. R. 2011. *Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga dan Resiliensi dengan Kecemasan Menghadapi Kemoterapi pada Pasien Kanker di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

17. Kardiyudiani, N. K. 2012. *Studi Fenomenologi: Harapan Pasien Kanker Payudara Yang Mendapat Kemoterapi tentang Dukungan Keluarga di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*. Tesis. Depok: FIK UI.

18. Otto, S.E. 2005. *Buku Saku Keperawatan Onkologi (Terjemahan).* Jakarta: EGC